

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kemajemukan penduduk yang berdasarkan suku bangsa, budaya, ras dan agama. Kemajemukan yang ada pada bangsa Indonesia menjadi kekayaan tersendiri dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Kemajemukan ini menjadikan berbagai perbedaan kebiasaan masyarakat-masyarakatnya, namun berpotensi menimbulkan berbagai macam masalah sosial. Salah satunya perbedaan pandangan suatu suku atau budaya terhadap budaya lain, perbedaan pandangan ini dapat memicu perselisihan dan konflik. Pada dasarnya perbedaan-perbedaan ini tidak semata hanya berpotensi menimbulkan konflik sosial dan desintegrasi sosial, namun juga dapat memberikan hal baik pada komunitas masyarakat yang berbeda, seperti halnya ikatan religi, mengembangkan silaturahmi, melahirkan kesadaran untuk saling bekerja sama sebagai unsur bangsa, kesadaran untuk saling menghormati, bertoleransi, pengendalian diri, yang menjadi dasar tumbuhnya semangat kebangsaan yang disebut dengan nasionalisme.

Kemajemukan inilah yang membuat Negara Indonesia memiliki keunikan tersendiri di mata dunia. Berdasarkan kondisi tersebut, maka masyarakat Indonesia dapat dikatakan sebagai masyarakat majemuk. Indonesia dikenal dengan kemajemukan masyarakatnya, baik dari sisi etnisitas maupun budaya serta

agama dan kepercayaannya. Kemajemukan juga menjangkau pada tingkat kesejahteraan ekonomi, pandangan politik serta kewilayahan, yang semua itu sesungguhnya memiliki arti dan peran strategis bagi masyarakat Indonesia. Meski demikian, secara bersamaan kemajemukan masyarakat itu juga bersifat dilematis dalam kerangka penggalan, pengelolaan, serta pengembangan potensi bagi bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan nasionalnya.

Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat berpotensi membantu bangsa Indonesia untuk maju dan berkembang bersama. Sebaliknya, jika kemajemukan masyarakat tersebut jika tidak dikelola dengan baik, maka akan menyuburkan berbagai prasangka negatif (*negative stereotype*) antar individu dan kelompok masyarakat yang akhirnya dapat merenggangkan ikatan solidaritas sosial. Dan dalam hal ini jika dilihat dari kondisi geografi, demografi dan penyebaran etnis budaya yang ada di Indonesia sudah seharusnya masyarakat Indonesia harus mampu untuk saling hidup berdampingan secara harmonis karena telah di persatukan melalui sebuah ke-Bhineka Tunggal Ika-an.

Menurut Piere dalam Nasikun (2012 : 40) ada beberapa ciri-ciri dasar dari masyarakat majemuk :

1. Terjadinya segmentasi kedalam bentuk kelompok-kelompok yang seringkali memiliki sub kebudayaan yang berbeda-beda satu sama lain.
2. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi kedalam lembaga-lembaga yang bersifat non komplementer.
3. Kurang mengembangkan konsensus di antara para anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar.
4. Secara relative seringkali mengalami konflik-konflik di antara kelompok-kelompok yang lain.
5. Secara relative integrasi sosial tumbuh di atas paksaan (*coercion*) dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi.
6. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok-kelompok yang lain.

Maka dengan mengikuti pendapat di atas, sebagai masyarakat majemuk, bangsa Indonesia perlu diberi pemahaman tentang kebhinnekaan dalam mewujudkan ke-Tunggal Ika-an yang harmonis, masyarakat yang dapat hidup berdampingan dalam kedamaian, yang dapat saling menghargai dan saling bekerjasama dalam mewujudkan bangsa yang sejahtera.

Kelurahan Mangga sebagai tempat penelitian ini dengan jumlah penduduk 31.586 orang, masyarakatnya sangat majemuk dari suku, agama dan status sosial ekonomi.

Tabel 1

Kedaaan Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa

No.	Suku Bangsa	Persentase	Keterangan
1	Batak	31,00 %	
2	Jawa	18,65 %	
3	Minang	7,26 %	
4	Karo	22,25 %	
5	Melayu	1,86 %	
6	Mandailing	6,47 %	
7	Aceh	0,33 %	
8	Nias	3,43 %	
9	Simalungun	4,03 %	
10	Pakpak	1,26 %	
11	Lainnya	1,46 %	

Sumber : Kantor Lurah Mangga

Tabel 2

## Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Persentase	Keterangan
1	Protestan	48,86 %	
2	Islam	34,57 %	
3	Katolik	15,84 %	
4	Budha	0,40 %	
5	Kong Hu Chu	0,27 %	
6	Hindu	0,06 %	

Sumber : Kantor Lurah Mangga

Tabel 3

## Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Agama	Persentase	Keterangan
1.	Pegawai Negeri Sipil	10,77 %	
2.	Pegawai/Karyawan Swasta	26,70 %	
3.	TNI/POLRI	1,27 %	
4.	Petani	1,67 %	
5.	Pedagang	16,83 %	
6.	Pensiunan	1,71 %	
7.	Lainnya	41,05 %	

Sumber : Kantor Lurah Mangga

Walaupun keanekaragaman terdapat pada masyarakat Kelurahan Mangga, namun kehidupan masyarakatnya harmonis dalam arti terwujud relasi sosial yang hidup berdampingan. Sepengetahuan penulis dan sepanjang penelusuran yang dilakukan, pada masyarakat di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan, belum pernah terjadi konflik sosial karena perbedaan suku maupun agama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas dalam suatu penelitian dengan judul : Persepsi masyarakat tentang hidup harmonis dalam masyarakat majemuk (Studi Kasus Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang disampaikan di atas maka dapat disampaikan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kondisi masyarakat yang majemuk.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kehidupan harmonis dalam masyarakat majemuk.
3. Pandangan masyarakat dalam menyikapi hidup saling berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.
4. Terjadinya gejolak sosial/konflik sosial dalam masyarakat majemuk dalam kehidupan sosialnya.

5. Persepsi masyarakat tentang hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat masalah penelitian ini terlalu luas untuk dikaji maka penulis membatasi masalah, sehingga dengan pembatasan masalah akan lebih fokus dalam pelaksanaan penelitian ini. Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi dari latar belakang, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi permasalahannya adalah pada Persepsi masyarakat tentang hidup harmonis dalam masyarakat majemuk.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah persepsi masyarakat tentang hidup harmonis dalam masyarakat majemuk

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk suatu penelitian harus ditetapkan tujuan penelitian yang akan dicapai, sehingga dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan akan membantu penulis untuk lebih terarah dalam pelaksanaan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang hidup harmonis dalam masyarakat majemuk.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat :

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah melalui pelaksanaan penelitian lapangan ini, serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman.

2. Bagi mahasiswa PPKn

Bagi mahasiswa jurusan PPKn, sebagai acuan dan pedoman bagi mahasiswa selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang pada temanya sama dengan penelitian yang dilakukan penulis terutama dengan mengembangkan lagi variabel yang lebih mendalam lagi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, melengkapi, mengembangkan serta memberikan masukan kepada jurusan PPKn.

3. Bagi masyarakat

Agar masyarakat mengetahui arti pentingnya kehidupan yang harmonis di tengah-tengah masyarakat agar tercipta kerukunan dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk tetap menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki tingkat kemajemukan masyarakat yang sangat tinggi.